

## **PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Hatoli Waruwu

Dosen Tetap Manajemen STIE Insan Pembangunan  
waruwuhatoli@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kinerja keuangan, keputusan investasi dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yang diambil dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan otomotif periode tahun 2017-2019.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode analisis regresi data panel yang menggunakan program Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : kinerja keuangan, keputusan investasi, kebijakan deviden, nilai perusahaan.

### **PENDAHULUAN**

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Menurut Suad dan Pudjiastuti, (2012), manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain kinerja keuangan, keputusan investasi dan keputusan deviden. Suatu kombinasi yang optimal atas ketiga faktor tersebut akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham. Investasi modal merupakan

salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva. Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan risiko dan hasil yang diharapkan. Menurut *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Ningsih dan Indarti (2012).

Nilai perusahaan merupakan bentuk pencapaian perusahaan yang berasal dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan setelah melalui proses kegiatan

yang panjang, mulai berdiri sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi, karena dapat mensejahterakan pemilik (Mayogi, 2016). Dengan kata lain, perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya dengan memberikan pengembalian dalam bentuk dividen, kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan di sisi lain (Wijaya, Bandi & Wibawa, 2010).

Kebijakan dividen yang memenuhi harapan investor, akan membuat investor menanamkan modalnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen. Perusahaan juga mengharapkan investor terus menanamkan modalnya agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya, sehingga kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat kinerja perusahaan. Dengan menerapkan kebijakan dividen yang menguntungkan bagi investor, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Sudana, 2011).

Selain kebijakan deviden, meningkatkan nilai perusahaan juga dapat melalui implementasi keputusan keuangan, salah satunya adalah dengan keputusan investasi (Muid dan Noerirawan, 2012). Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan (Harjito & Martono, 2010). Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting karena berpengaruh secara langsung terhadap besarnya investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Keown, 2011).

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan**

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi diartikan sebagai ratio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Ada kalanya kinerja keuangan mengalami penurunan. Untuk memperbaiki hal tersebut, salah satu caranya adalah mengukur kinerja keuangan dengan

menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil pengukuran terhadap pencapaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen atau pengelola perusahaan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya dan dijadikan landasan pemberian *reward and punishment* terhadap manajer dan anggota organisasi. Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada para *stakeholder*. Dalam penelitian ini proksi kinerja keuangan diukur dengan *Return on Asset* (ROA). ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, ini akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun tinggi. Dengan demikian maka kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan**

Keputusan investasi adalah keputusan penanaman modal berjangka waktu lama

yang menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai risiko berjangka panjang pula. *Signaling teory* menjelaskan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price Earnings Ratio* (PER). PER yang tinggi menunjukkan investasi perusahaan yang bagus dan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus sehingga para investor akan tertarik. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi. Dengan demikian maka keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan**

Pada dasarnya, laba bersih perusahaan dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan. Kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar

laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham (Titin Herawati, 2013). Penelitian Wijaya dan Wibawa (2010), dapat membuktikan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Menurut teori *information content of dividend* investor akan melihat kenaikan dividen sebagai sinyal positif atas prospek perusahaan di masa depan. Pembagian dividen memberikan sinyal perubahan yang menguntungkan pada harapan manajer dan penurunan dividen menunjukkan pandangan pesimis prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang dapat memberikan dividen tinggi juga akan mendapatkan nilai kepercayaan yang tinggi dari para investor, karena investor lebih menyukai kepastian tentang *returns* investasinya dan mengantisipasi risiko ketidakpastian tentang kebangkrutan perusahaan. Dividen yang tinggi akan membuat para investor tertarik

sehingga meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi. Dengan demikian maka kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah berupa laporan tahunan perusahaan otomotif yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif sebanyak 12 perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 s.d. 2019. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36.

**Tabel : 1 Daftar Perusahaan**

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	ASII	PT. Astra International Tbk
2.	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
3.	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk
4.	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
5.	GDYR	PT. Godyear Indonesia Tbk
6.	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
7.	INDS	PT. Indospring Tbk
8.	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
9.	MASA	PT. MultistradaArah Sarana Tbk
10.	NIPS	PT. Nipress Tbk
11.	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
12.	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk

### Variabel Penelitian

Pengujian hipotesis dan analisis data dalam penelitian ini dapat diidentifikasi

variabel-variabel yang akan digunakan dalam model penelitian yaitu :

- a. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (proksi dari *Return on Asset-ROA*), keputusan investasi (proksi dari *Price Earning Ratio-PER*), dan kebijakan deviden (proksi dari *Devidend Payout Ratio-DPR*).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (proksi dari *Price to Book Value-PBV*).

**Definisi Variabel.**

a. Kinerja Keuangan

*Return On Asset*, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan (Budiman, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Keputusan Investasi

*Price Earning Ratio*, adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun (Budiman, 2018).

$$PER = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{EPS}$$

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

c. Kebijakan Dividen

*Devidend Payout Ratio*, merupakan rasio yang menggambarkan proporsi dividen yang dibayarkan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Murhadi, 2013)

$$DPR = \frac{\text{Deviden per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar}} \times 100\%$$

d. Nilai Perusahaan Saham

*Price to Book Value* merupakan rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya (Budiman, 2018).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, keputusan investasi dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang digunakan untuk menguji data *cross-section* dengan data *time series* pada periode tertentu. Model dasar dalam penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 PER_{it} + \beta_3 DPR_{it} + e_{it}$$

Dimana :

$PBV_{it}$  = nilai perusahaan (proksi dari *Price to Book Value*),

$ROA_{it}$  = kinerja keuangan (proksi dari *Return on Asset*),

$PER_{it}$  = keputusan investasi (proksi dari *Price Earning Ratio*) dan

$DPR_{it}$  = kebijakan deviden (proksi dari *Devidend Payout Ratio*).

$\beta_0$  = konstanta,

$\beta_{1-3}$  = koefisien regresi,

$e_{it}$  = standar error.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar model yang digunakan baik dan sesuai, maka diperlukan penaksiran model. Terdapat tiga model di dalam regresi data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan Model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data

panel, maka dilakukan Uji Chow (*Chow test*). Ketentuannya, apabila probabilitas  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya model *common effect* (*pool least square*) yang akan digunakan. Tetapi jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima, berarti menggunakan pendekatan *fixed effect*. Hasil uji Chow dalam penelitian ini adalah:

**Tabel : 1 Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: DATAPOL			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.769374	(5.36)	0,0000
Cross-section Chi-square	70.882975	5	0,0000

Sumber : data diolah Eviews 10

Hasil uji chow pada tabel 1 menunjukkan nilai probabilitas *cross section F* = 0,0000 < 0,05 dan Nilai *Cross Section Chi Square* 0,0000 < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya model *fixed effect* yang tepat digunakan dibandingkan dengan *common effect* untuk mengestimasi data panel.

Setelah uji chow dilakukan dan memperoleh hasil bahwa model *fixed effect* yang digunakan, model data panel harus

dibandingkan lagi antara *fixed effect* dengan *random effect* dengan menggunakan uji hausman. Uji hausman digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang paling tepat digunakan. Ketentuannya, Jika probabilitas *Chi-Square*  $\geq \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  artinya *random effect* diterima, jika nilai probabilitas *Chi-Square*  $< \alpha$  (0.05), maka *fixed effect* diterima. Hasil uji hausman dalam penelitian ini adalah:

**Tabel :2 Uji Hausman**

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: DATAPOL			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	116.484207	3	0,0000

Sumber : Data diolah Eviews 10

Hasil uji Hausman pada tabel 2 menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section*

*Random* 0,0000 < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya model *fixed effect*

yang tepat digunakan dibandingkan dengan *random effect* untuk mengestimasi data panel.

Estimasi menggunakan data panel merupakan gabungan antara data deret waktu

(*time series*) dengan data kerat lintang (*cross section*).

**Tabel: 3 Regresi Data Panel *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: **PBV**  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 28/12/20 Time: 18:10  
 Sample: 2017 2019  
 Included observations: 3  
 Cross-sections included: 12  
 Total pool (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.506901	1.481856	0.342072	0.7346
ROA	0.604997	0.213724	2.830740	0.0081
PER	0.128897	0.060464	2.131814	0.0411
DPR	0.156691	0.062925	2.490121	0.0183
Adjusted R-squared	0.646080			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Perhitungan pada Tabel: 3, dapat dipaparkan hasil regresi linier berganda data panel adalah sebagai berikut :

$$PBV = 0.506901 + 0.604997ROA + 0.128897PER + 0.156691DPR$$

Interprestasi persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

1. **Nilai konstanta=0,506901** artinya secara perhitungan statistik apabila seluruh variabel ceteris paribus mempunyai nilai konstan, maka nilai perusahaan adalah sebesar 0,506901 persen
2. **Nilai koefisen regresi  $\beta_1=0,604997$** , artinya nilai elastisitas kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar  $E=0,604997$ . Nilai  $E < 1$  menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan

bersifat inelastis terhadap nilai perusahaan. Elastisitas ( $E < 1$ ) ini menunjukkan suatu kondisi yang inelastis *decreasing return to scale* (hasil peningkatan yang lebih kecil).

3. **Nilai koefisen regresi  $\beta_2=0,128897$** , artinya nilai elastisitas keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sebesar  $E=0,128897$ . Nilai  $E < 1$  menunjukkan bahwa peningkatan keputusan investasi bersifat inelastis terhadap nilai perusahaan. Elastisitas ( $E < 1$ ) ini menunjukkan suatu kondisi yang inelastis *decreasing return to scale* (hasil peningkatan yang lebih kecil).
4. **Nilai koefisen regresi  $\beta_3=0,156691$** , artinya nilai elastisitas kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan sebesar  $E=0,156691$ . Nilai  $E < 1$  menunjukkan bahwa peningkatan kebijakan deviden

bersifat inelastis terhadap nilai perusahaan. Elastisitas ( $E$ )  $< 1$  ini menunjukkan suatu kondisi yang inelastis *decreasing return to scale* (hasil peningkatan yang lebih kecil).

#### **Uji F Simultan.**

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat pada Tabel : 3, nilai signifikansi **0,00000**  $< 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan, keputusan investasi, dan kebijakan deviden secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

#### **Uji t Parsial**

##### **1. Pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.**

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat pada Tabel : 3, nilai t statistik kinerja keuangan 2.830740 dengan nilai probabilitas (P-value) 0,0081. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Nilai t statistik yang positif menunjukkan arah hubungan yang searah. Dengan demikian terbukti bahwa secara parsial kinerja keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

##### **2. Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat pada Tabel : 3, nilai t statistik keputusan investasi 2.131814 dengan nilai

probabilitas (P-value) 0,0411. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Nilai t statistik yang positif menunjukkan arah hubungan yang searah. Dengan demikian terbukti bahwa secara parsial keputusan investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

##### **3. Pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.**

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat pada Tabel : 3, nilai t statistik kebijakan deviden 2.490121 dengan nilai probabilitas (P-value) 0,0183. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Nilai t statistik yang positif menunjukkan arah hubungan yang searah. Dengan demikian terbukti bahwa secara parsial kebijakan deviden berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

#### **Koefisien Determinasi (R-Squared)**

Besarnya pengaruh kinerja keuangan, keputusan investasi, dan kebijakan deviden secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia ditunjukkan oleh hasil regresi ketiga variabel independen tersebut terhadap nilai perusahaan yaitu *Adjusted R Squared*=

**0,646080**, artinya variabel kinerja keuangan, keputusan investasi, dan kebijakan deviden secara simultan dapat menjelaskan **64,60** persen, perubahan nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan sisanya 35,40 persen dipengaruhi faktor-faktor lain di luar model yang diteliti.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kinerja keuangan, maka akan semakin besar nilai perusahaan.
2. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana yang diinvestasikan, maka akan semakin besar nilai perusahaan.
3. Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar deviden yang diterima, maka akan semakin besar nilai perusahaan.
4. Secara simultan kinerja keuangan, keputusan investasi, dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2012). "Dasar-dasar Manajemen Keuangan".

Buku Satu. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Ningsih dan Indarti, (2012). "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)". *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis*.
- Dien Gusti Mayogi. (2016). "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 1.
- Wijaya, L.R.P, Wibawa, A.(2010). "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*: 1-21.
- Sudana, I Made.(2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Abdul Muid, Moch. Ronni Noerirawan, (2012). "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Vol.1 No. 2*, hal. 4.
- Agus Harjito dan Martono. (2010). "Manajemen Keuangan". Yogyakarta: Ekonesia.
- J. Keown, dkk, 2011. *Manajemen Keuangan*, edisi sepuluh jilid 1. Jakarta: Indeks.
- Herawati, Titin. (2013). "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan hutang, dan Profitabilitas, terhadap nilai perusahaa". *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Budiman, Raymond. (2018). "Analisis Fundamental Saham". Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.